

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bahwa proses pelaksanaan program filantropi Islam pada Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera dapat dibagi menjadi tiga proses yaitu, Penghimpunan dana, Penentuan Mustahik dan yang terakhir penyaluran dana filantropi Islam. Proses penghimpunan dana filantropi ini dibagi dalam 4 langkah; yang pertama adalah penyebaran kencleng, gerai sedekah, flyer dan banner, serta sosial media. Proses kedua adalah penentuan mustahik yang terdiri dari lima aktivitas yaitu menghitung dana filantropi yang akan disalurkan, mencari calon mustahik dengan 5 kriteria seperti, 1) miskin, 2) Beragama islam untuk penerima zakat, 3) Sehat jasmani dan rohani, 4) Berkomitmen, 5) Bersedia mengikuti proses pembinaan dan pendampingan, kemudian memverifikasi calon mustahik yang didasari atas 5 kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya dan surah at- Taubah ayat 60, penetapan mustahik penerima manfaat, pengelompokan mustahik yang terdiri dari 4 kelompok 1) Mustahik dengan keterampilan dan memiliki motivasi untuk berkembang, 2) mustahik yang tidak memiliki keterampilan namun memiliki motivasi untuk berkembang, 3) mustahik yang memiliki keterampilan namun tidak memiliki motivasi untuk berkembang, dan yang ke 4) adalah mustahik yang tidak memiliki keterampilan dan kemauan untuk berkembang, dan Proses terakhir adalah penyaluran dana filantropi yang terdiri dari empat aktivitas yaitu member pembinaan memberikan dana filantropi, melakukan pendampingan, dan melakukan evaluasi

6.2 Saran

1. Bagi Yayasan

diharapkan mampu memberikan pembinaan dan pelatihan yang lebih baik lagi kepada

para mustahiq, sehingga akan membangun rasa syukur dari bantuan yang diterimanya. Untuk penerima bantuan dana zakat produktif diharapkan untuk terus mengembangkan usahanya dan dapat membantu masyarakat sekitar yang juga tergolong tidak mampu. Perlu adanya peningkatan SDM sehingga pengelolaan fundraising di media sosial lebih aktif sehingga masyarakat lebih mengenal. Membuat terobosan baru dalam fundraising baik itu dari metode direct fundraising maupun metode indirect fundraising. Diperlukannya sosialisasi skema pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berfokus pada ibadah yang bersifat formal, namun juga bisa dimanfaatkan untuk segala aktifitas yang bersifat kebaikan bersama (ibadah yang bersifat sosial), salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Dana ZISWAF jika dikelola dengan manajemen yang baik dan bersifat produktif (investasi) maka dapat diputar untuk kegiatan yang bersifat jangka panjang, sehingga dana tersebut tidak akan habis sampai kapanpun bahkan mampu berkembang sehingga pemanfaatannya akan semakin besar dan luas. Dana ZISWAF yang bersifat konsumtif akan meningkatkan permintaan dan daya beli masyarakat, sedangkan dana yang bersifat produktif akan mampu meningkatkan kegiatan investasi dan produktivitas perusahaan (kegiatan bisnis) sehingga hal tersebut mampu meningkatkan penggunaan tenaga kerja (mengurangi pengangguran) dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan semakin berkurang.

2. Untuk peneliti

selanjutnya, agar dihasilkan penelitian yang lebih komprehensif diharapkan mampu menambah informasi mengenai Filantropi produktif dan pengelolaannya, serta diharapkan dapat menambah informan.